

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN AJAK TEMANI MANDIRI (MPATM) BERBASIS AJARAN KETAMANSISWAAN DI SEKOLAH DASAR

Ana Fitrotun Nisa¹, Bestiana Nizhomi², Bonifatius Sigit Yuniarto³, Endah Krisnajati³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Dasar, Direktorat Pascasarjana

²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
Email: ananisa@ymail.com¹

Abstract. Curriculum development is an important step for the government in improving human resources in Indonesia. The independent curriculum policy changed the perspective of educational actors, especially school principals and teachers. Educational actors are the vanguard in the successful implementation of the independent curriculum, but they have limited references in implementing their curriculum. These complaints were then answered by the service team through community service activities by providing training related to the implementation of the self-accompanied learning model (MPATM) based on Tamansiswa teachings. The objectives of this activity include being able to increase teacher understanding regarding Tamansiswa teachings which are implemented through MPATM and being able to increase innovation and competence of elementary school teachers in implementing the independent curriculum in learning. Community service activities are carried out on August 9-10 2022 with the target of SD teachers at Jetis using the offline method, namely through the stages of socialization, development, implementation and evaluation. Through this activity, school principals and elementary school teachers at Jetis gained additional new knowledge related to learning innovations with MPATM which are integrated with the independent curriculum. Teachers are also able to innovate in learning tools and implemented in the learning process. The results of the evaluation showed that with this activity the tutors (teachers and principals) were more enthusiastic about carrying out learning activities based on Tamansiswa teachings and at the same time as an effort to re-ground Tamansiswa teachings in the independent curriculum so that meaningful learning was created.

Keywords: invite accompany independent model, independent curriculum

Abstrak. Pengembangan kurikulum menjadi langkah penting pemerintah dalam memperbaiki sumber daya manusia di Indonesia. Kebijakan kurikulum merdeka mengubah cara pandang para pelaku pendidikan khususnya kepala sekolah dan guru. Pelaku pendidikan sebagai garda depan dalam mensukseskan implementasi kurikulum merdeka, namun mereka memiliki keterbatasan referensi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Keluhan tersebut kemudian dijawab oleh tim pengabdian melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan pelatihan terkait implementasi model pembelajaran ajak temani mandiri (MPATM) berbasis ajaran tamansiswa. Tujuan kegiatan ini diantaranya adalah mampu meningkatkan pemahaman guru terkait ajaran tamansiswa yang diimplementasikan melalui MPATM dan mampu meningkatkan inovasi serta kompetensi guru SD dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2022 dengan sasaran Guru SD di Jetis dengan metode luring yaitu melalui tahapan sosialisasi, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Melalui kegiatan ini, kepala sekolah dan guru SD di Jetis memperoleh tambahan ilmu baru terkait inovasi pembelajaran dengan MPATM yang terintegrasi dengan kurikulum merdeka. Guru juga mampu menginovasi dalam perangkat pembelajaran dan diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa dengan kegiatan ini pamong (guru dan kepala sekolah) semakin bersemangat melakukan kegiatan pembelajaran yang berbasis ajaran tamansiswa dan sekaligus sebagai upaya membumikan kembali ajaran tamansiswa dalam kurikulum merdeka sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna.

Kata kunci: Model Ajak Temani Mandiri (MPATM), Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Perkembangan kurikulum menjadi langkah penting dalam intervensi pemerintah dalam upaya pemulihan pembelajaran di Indonesia pasca pandemi covid-19. Restorasi pembelajaran ini bertujuan untuk menggali berbagai alternatif

kurikulum yang dapat digunakan satuan pendidikan dengan karakteristik berbeda untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kurikulum Paradigma baru diharapkan mampu mengoptimalkan hasil belajar siswa dan mengurangi dampak negatif pandemi. Profil

Pelajar Pancasila merupakan program pembangunan kepribadian yang juga didengungkan pemerintah dalam aktivitas pembelajaran. Kunci sukses implementasi Profil Pelajar Pancasila ini adalah guru (Uktolseja et al., 2022).

Melalui pembentukan karakter melalui Profil Pelajar Pancasila, kurikulum paradigma baru memiliki peran dalam menjawab perkembangan zaman yang begitu pesat berubahnya. Peran guru dalam pendidikan ialah sebagai pamong yang bertugas “ngemong” yakni memberikan kebebasan bergerak menurut kemampuan, tetapi harus bertindak apabila kebebasan itu berakibat membahayakan siswa atau yang “diemong” (Nisa et al. 2020). Dalam kelangsungan pembelajaran, guru juga sebaiknya menyelaraskan dengan karakteristik siswa yang dibinanya. Menurut pilihan yang dapat diambil guru dalam menghadapi tantangan tersebut, salah satunya adalah mengembangkan model pembelajaran inovatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Namun, hasil wawancara dan observasi yang dilakukan bersama kepala sekolah dan guru yang dilaksanakan pada bulan Juli menunjukkan bahwa guru masih kesulitan dalam menerapkan kurikulum merdeka, khususnya pengintegrasikan profil pelajar pancasila. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang mampu mengimplementasikan nilai-nilai profil pelajar pancasila. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih mengedepankan aspek pengetahuan dan masih kurang dalam pengintegrasian aspek sikap dan keterampilan. Penekanan yang diberikan lebih kepada pencapaian KKM dan penyelesaian buku paket dan penguasaan materi. Padahal, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi yang profesional dalam turut serta mencapai tujuan pendidikan nasional dengan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas (Dharmanto et al., 2022).

Alternatif solusi yang dapat dilakukan yaitu dengan memberikan pengarah dan penguatan kepada guru terkait dengan kurikulum merdeka dan penyusunan perangkat pembelajaran yang

terintegrasi dengan profil pelajar pancasila. Perangkat pembelajaran ini dijadikan sebagai rancangan proses pembelajaran agar pembelajaran menjadi berkualitas dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Zulkardi, 2022).

Salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat dilakukan dalam mengembangkan profil pelajar pancasila adalah Model Pembelajaran Ajak Temani Mandiri (MPATM). MPATM ini dikembangkan dengan filosofi pemikiran Ki Hajar Dewantara yang dituangkan dalam ajaran tamansiswa, dan filosofi inilah yang menjadi nafas dalam kurikulum merdeka (Nisa, 2020; Yuniarto & Nisa, 2022a). MPATM yang dikembangkan merupakan integrasi antara ajaran trilogi pembelajaran (*ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*), tri n (*niteni, niroake, nambahake*) dan tri nga (*ngerti, ngrasa, nglakoni*) (Nisa, Prasetyo, & Istiningsih 2020). Model pembelajaran inovatif Ajak Temani Mandiri dikembangkan berdasarkan ajaran tamansiswa Trilogi Kepemimpinan dan Tri Nga. Trilogi kepemimpinan Ki Hajar Dewantara terdiri dari *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa*, dan *tut wuri handayani*. Awalnya trilogi kepemimpinan hanya berbentuk *tut wuri handayani*, yang disebut juga sistem *among*, yaitu proses pembelajaran yang dilakukan secara kekeluargaan. Tri nga adalah ajaran yang digunakan untuk menyelaraskan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan karakter yang mereka lakukan dalam kehidupan sehari-hari (Nurmawati et al., 2022). Pengajaran ini sesuai untuk pengajaran menggunakan pikiran (untuk siswa berusia 7-14 tahun). Pikiran, perasaan, dan kehendak harus dilatih bersama-sama dalam proses pembelajaran agar pemahaman, perasaan dan perilaku dapat berkembang secara holistik (Nisa et al. 2020; Mustopa: 2022). Pembelajaran inovatif ini diharapkan mampu merangsang kreativitas guru dan siswa dalam pembelajaran (Yuniarto & Nisa 2022).

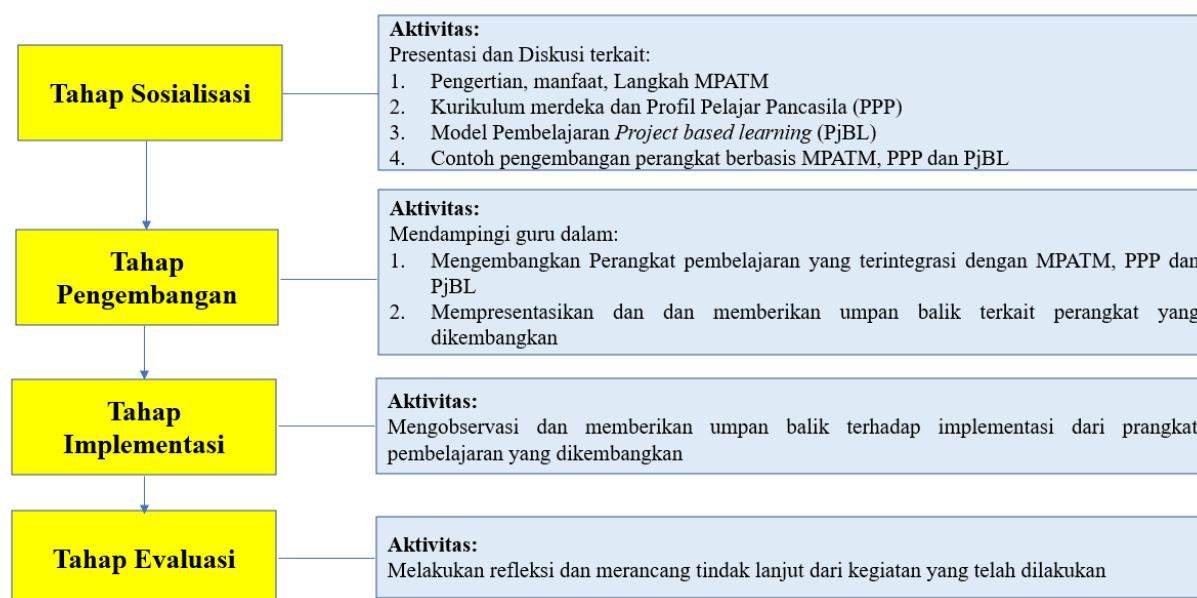
Pelaksanaan pengabdian ini harapannya dapat menjadikan MPATM dapat terimplementasi secara utuh ini dapat membangun sikap inovatif dan kemampuan guru SD Tamansiswa Jetis dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

sehingga pembelajaran yang dapat menstimulasi dimensi profil pelajar pancasila. Pengabdian ini juga sekaligus sebagai ajang untuk membumikan kembali ajaran tamansiswa atau pemikiran Ki Hadjar Dewantara sehingga terwujud tujuan nasional pendidikan bangsa Indonesia.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian implementasi model pembelajaran Ajak Temani Mandiri berbasis

Ajaran Ketamansiswaan dilaksanakan tanggal 9-10 Agustus 2022 di SD yang ada di Jetis. Pengabdian dilakukan secara luring yang dihadiri oleh 17 peserta. Tahapan pengabdian melalui beberapa tahapan yaitu sosialisasi, pengembangan, penerapan, dan evaluasi. Tahapan tersebut dapat dilihat secara spesifik pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Tahapan Pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pengabdian ini merupakan kelanjutan dari kegiatan penelitian yang telah selesai dilakukan dan memperoleh hasil yang dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian. Luaran tersebut berupa Model Pembelajaran inovatif yang disebut dengan MPATM (Nisa, 2019). Model pembelajaran tersebut selanjutnya dimanfaatkan untuk melaksanakan pengabdian masyarakat dengan sasaran guru SD di Jetis Yogyakarta. Pelaksanaannya dilakukan melalui tahap sosialisasi, pengembangan, implementasi dan evaluasi.

Tahap pertama yaitu sosialisasi, pada tahap ini dilakukan presentasi dan diskusi terkait model pembelajaran Ajak Temani Mandiri (MPATM),

kurikulum merdeka, PPP, PjBL, dan contoh perangkatnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan memberikan informasi terkait gambaran dari MPATM dan perencanaannya. Narasumber menguraikan deskripsi dan sintak model pembelajaran Ajak Temani Mandiri untuk merangsang berpikir kritis, kreativitas untuk menciptakan desain perangkat pembelajaran yang mengimplementasikan MPATM. Kegiatan sosialisasi ini menghadirkan empat pembicara Ahli. Pemateri pertama sebagai ahli dalam bidang kemampuan model pembelajaran Ajak Temani Mandiri (MPATM) AFN, ahli Pembelajaran Berorientasi Profil Pelajar Pancasila yaitu BN ahli implementasi pembelajaran yaitu BSY dan EK.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi MPATM

Tahap pengembangan, pada tahap ini guru atau peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran sesuai dengan aspek-aspek yang disosialisasikan disesuaikan dengan kelas yang diampu. Hasil

pengembangan perangkat kemudian di presentasikan dalam forum dan kemudian diberikan umpan balik dari perangkat pembelajaran yang dikembangkan.



Gambar 3. Peserta Mendesain Pembelajaran Berbasis MPATM

Tahap implementasi, tahap ini perangkat yang dikembangkan diimplementasikan di dalam kelas dan narasumber melakukan observasi dan memberikan umpan balik terhadap implementasi yang telah dilakukan. Tim pengabdian bertindak mendampingi peserta implementasi model pembelajaran Ajak Temani Mandiri. Tim memastikan guru atau peserta memiliki daya berpikir kritis, imajinasi, kreativitas dalam pengembangan desain pembelajaran dengan mengikuti sintaks Ajak Temani Mandiri.

Tahap keempat adalah evaluasi. Evaluasi kegiatan ini dilakukan melalui wawancara dan diskusi antara pemberi layanan dan guru untuk mendapat informasi tentang manfaat kegiatan pengabdian dan penerimaan model yang diadopsi oleh guru SD Jetis. Setelah mengikuti kegiatan implementasi model pembelajaran Ajak Temani Mandiri ini guru terinspirasi untuk

mengimplementasikan dalam proses pembelajaran dan sudah memperoleh pemahaman bagaimana mengimplementasikan PPP pada kurikulum merdeka yang sekaligus terintegrasi dengan filosofi pendidikan Ki Hadjar melalui MPATM. Hal ini juga menstimulasi kreativitas guru dalam mendesain perangkat pembelajaran yang inovatif.

Guru juga terinspirasi untuk turut serta dalam membudayakan kembali ajaran Tamansiswa dengan mengimplementasikan MPATM dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, tercipta pula pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, namun juga mengintegrasikan aspek sikap dan pengetahuan dalam pembelajaran. Pengabdian ini juga memunculkan kreativitas guru dalam mengembangkan inovasi dalam desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang diampu, seperti dengan

variasi metode dan model pembelajaran yang digunakan dan ini sangat penting untuk dimiliki oleh guru (Indragani et al., 2021; Rusiadi, 2020).

Mereka yang mengikuti pelatihan tersebut juga menyatakan bahwa mereka mendapatkan banyak manfaat seperti: keterampilan kreatif yang diharapkan mampu meningkatkan kinerja siswa. hal ini secara tidak langsung dapat menumbuhkan sikap profesionalisme guru dalam mengajar (Ratnasari, 2019; Sukmawati, 2015).

Penerapan model pembelajaran ini membawa manfaat, juga bagi sekolah berdasarkan langkah-langkah yang diambil. Layanan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan inovasi kurikulum, sehingga model pembelajaran Ajak Teman Mandiri akan berhasil dalam implementasi kurikulum. Manfaat bagi guru terletak pada penerapan model pembelajaran ini yang menawarkan inspirasi dan inovasi dalam pelaksanaan pembelajaran di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran Ajak Temani Mandiri (MPATM) menjadi salah satu alternatif model pembelajaran inovatif. Model pembelajaran ini mampu membangun kreativitas guru dan siswa. Melalui kegiatan ini, para guru SD di Jetis banyak mendapatkan informasi, inspirasi dan inovasi terkait model pembelajaran dan kemampuan kreatif siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil evaluasi yang diperoleh juga disimpulkan bahwa melalui kegiatan pengabdian ini menjadikan guru terinspirasi turut serta dalam membumikan kembali ajaran Tamansiswa dengan mengimplementasikan MPATM dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, tercipta pula pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, namun juga mengintegrasikan aspek sikap dan pengetahuan dalam pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada SD di Jetis, Prodi Pendidikan Dasar Direktorat Pascasarjana UST, dan LP2M UST yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dharmanto, A., Astuti, H., Dewi, N. K., Manajemen, P. S., Studi, P., Komunikasi, I., Komunikasi, F. I., Bhayangkara, U., & Raya, J. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Program Pengembangan Diri. *Jurnal Terapan Abdimas*, 7(2), 252–258. <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/JTA/article/view/13176/4387>.
- Indragani, K. D. P., Astika, I. M., & Tantri, A. A. S. (2021). Variasi Mengajar Guru dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 482. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>
- Nisa, A. F. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Inovatif SD Inovasi Pendidikan di Era Milenial Inovasi Pendidikan di Era Milenial. *Inovasi Pendidikan Di Era Milenial*, 5–11.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningasih. (2019). *Buku Model Pembelajaran Ajak-Temani-Mandiri Berbasis Ajaran Tamansiswa Dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Direktorat Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisa, A. F., Prasetyo, Z. K., & Istiningasih. (2020). *The Teachings of Ki Hadjar Dewantara in Improving the Character of Elementary School Students in the Revolution of Industry 4.0 Era**. 401(Iceri 2019), 49–56. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200204.010>
- Nurmawati, A. D., Nisa, A. F., Rosianawati, A., Artopo, B., Ashar, R., Erva, L., & Bestiana, N. (2022). Implementasi Ajaran Tamansiswa “Tri Nga” Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366–1372. <https://doi.org/10.30738/trihayu.v8i2.11832>
- Ratnasari, Y. T. (2019). Profesionalisme Guru Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. *Seminar Nasional*, 235–239. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/download/226/227/>.
- Rusiadi. (2020). Variasi Metode Dan Media Pembelajaran. *Jurnal Alwatzikhoebillah: Kajian Islam*, 6(2), 10–21. <http://journal.iaisambas.ac.id/index.php/ALWATZIKHOEBILLAH/article/download/226/227/>.

- Sukmawati. (2015). Profesionalisme Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 7(2), 1665–1677. <https://doi.org/10.26418/jvip.v7i2.17055>
- Uktolseja, N. F., Nisa, A. F., Arafik, M., & Wiarsih, N. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Tematik Berbasis Project Based Learning Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 151–158. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/12369>
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2022a). Implementasi Model Pembelajaran Ajak Temani Mandiri untuk Menanamkan Profil Pelajar Pancasila. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(1), 65–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i1.13733>
- Yuniharto, B. S., & Nisa, A. F. (2022b). Implementasi Pembelajaran Berorientasi HOTS dan Kreativitas pada Muatan Pelajaran IPA Siswa SD Negeri Sariharjo. *Jurnal Pendidikan Modern*, 07(03), 115–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.37471/jpm.v7i3.477>